

Pengembangan model bimbingan karier berbasis nilai-nilai kepemimpinan Kristen bagi mahasiswa perguruan tinggi

Grace Lamudur Arta Sihombing¹, Tetti Manullang², Endang Juliati Manullang³,
Tresia Rineystika Sitinjak⁴
^{1,2,3,4}Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Sumatera Utara

Correspondence:

tettyhilda6@gmail.com

DOI:

<https://doi.org/10.30995/kur.v10i3.1174>

Article History

Submitted: Aug. 27, 2024

Reviewed: Nov. 22, 2024

Accepted: Dec. 17, 2024

Keywords:

career guidance;
Christian education;
Christian leadership;
handbook development;
spiritual values;
bimbingan karier;
kepemimpinan Kristen;
pengembangan buku pedoman;
pendidikan Kristen;
nilai spiritual

Copyright: ©2024, Authors.

License:



Abstract: This study aims to implement Christian leadership values through a career guidance guidebook for university students. This guidebook is designed to help students integrate biblical principles such as integrity, service, humility, commitment, and justice into their career preparation. The research method uses a Research and Development (R&D) approach, adapting the Courseware Development Process (CDP) model and Gall & Borg to produce a valid and effective guidebook. The results show that this guidebook is practical in enhancing students' understanding of career as a life calling and shaping their character in accordance with leadership values, in addition to guiding students towards a deeper spiritual experience. This approach not only helps students prepare themselves technically but also fosters strong character and a work ethic grounded in biblical principles. This research contributes to preparing students to become competent and service-oriented leaders, addressing the needs of Christian higher education in response to the challenges of the modern workplace.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan nilai-nilai kepemimpinan Kristen melalui buku pedoman bimbingan karier bagi mahasiswa. Pedoman ini dirancang untuk membantu mahasiswa mengintegrasikan prinsip-prinsip alkitabiah seperti integritas, pelayanan, kerendahan hati, komitmen, dan keadilan ke dalam persiapan karier mahasiswa. Metode penelitian menggunakan pendekatan Research and Development (R&D), mengadaptasi model Courseware Development Process (CDP) dan Gall & Borg untuk menghasilkan pedoman yang valid dan efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku pedoman ini efektif dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai karier sebagai panggilan hidup dan membentuk karakter mereka sesuai dengan nilai-nilai kepemimpinan, selain mengarahkan mahasiswa pada pemahaman spiritual yang lebih dalam. Pendekatan ini tidak hanya membantu mahasiswa mempersiapkan diri secara teknis tetapi juga membangun karakter yang kuat dan etika kerja yang sesuai dengan prinsip-prinsip Alkitab. Penelitian ini berkontribusi mempersiapkan mahasiswa menjadi pemimpin yang kompeten dan berorientasi pada pelayanan, menjawab kebutuhan pendidikan tinggi Kristen dalam menghadapi tantangan dunia kerja modern.

Pendahuluan

Pendidikan Kristiani memiliki mandat yang unik dalam mengembangkan pemimpin, yang tidak hanya berkompeten secara intelektual tetapi juga memiliki karakter Kristiani yang kuat. Hal ini selaras dengan panggilan utama lembaga Pendidikan Kristiani untuk membentuk generasi yang mampu mengintegrasikan iman dengan praktik profesional dalam berbagai aspek kehidupan. Sebagai bagian dari tugas ini, penting untuk memastikan bahwa lulusan tidak hanya memiliki kompetensi akademik, tetapi juga dibekali dengan prinsip-prinsip kepemimpinan Kristen yang berbasis pada teologi biblikal. Teologi biblikal bertujuan untuk memahami bagaimana tema dan doktrin berkembang secara progresif dalam narasi Alkitab, mulai dari Perjanjian Lama hingga Perjanjian Baru.¹

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa integrasi antara spiritualitas dan bimbingan karier dapat memberikan dampak positif terhadap pengambilan keputusan karier yang lebih bermakna dan berbasis nilai.² Namun, dalam konteks Pendidikan Kristiani, bimbingan karier yang disediakan sering kali lebih menekankan pada aspek teknis dan keterampilan profesional, sementara aspek spiritual dan nilai-nilai kepemimpinan Kristen kurang mendapat perhatian yang memadai. Dalam konteks Pendidikan Kristiani, penting untuk menghadirkan bimbingan karier yang tidak hanya berfokus pada keterampilan teknis, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan kepemimpinan Kristen. Salah satu solusinya adalah dengan mengembangkan suatu bimbingan karier yang menggabungkan refleksi spiritual dan prinsip-prinsip kepemimpinan Kristen, seperti integritas, kasih, dan pelayanan. Selain itu, pembimbing karier dapat diberikan pelatihan khusus untuk memahami bagaimana mendampingi peserta didik dalam mengintegrasikan iman mereka dalam pengambilan keputusan karier.

Amber Samuels menyoroti pentingnya menggabungkan identitas spiritual dengan proses bimbingan karier, terutama dalam hal memahami panggilan hidup.³ Integrasi spiritualitas ini memungkinkan mahasiswa melihat karier mereka sebagai bagian dari panggilan hidup yang diberikan Tuhan, yang tidak hanya berfokus pada pencapaian duniawi tetapi juga pada pelayanan dan komitmen moral. Penelitian yang dilakukan oleh Oxhandler dan Pargament menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai spiritual dalam praktik bimbingan karier membantu klien (dalam hal ini mahasiswa) untuk lebih mampu mengelola tantangan karier.⁴ Dengan adanya dukungan ini, mahasiswa dapat mengaitkan keputusan karier mereka dengan nilai-nilai spiritual yang mereka anut, sehingga karier mereka selaras dengan panggilan dan prinsip-prinsip kepemimpinan Kristen. Pendekatan yang memasukkan nilai-nilai kepemimpinan Kristen ke dalam bimbingan karier dapat membantu individu memahami peran mereka dalam dunia kerja sebagai bagian dari panggilan hidup mereka. Ini juga menekankan pentingnya pelayanan, integritas, dan keadilan dalam setiap aspek keputusan karier mereka.⁵ Buku pedoman yang mencakup nilai-nilai ini akan membekali mahasiswa

¹ Gregory K Beale, *A New Testament Biblical Theology: The Unfolding of the Old Testament in the New*. Baker Books (Baker Books, 2011).

² Evgenia I. Lysova et al., "Fostering Meaningful Work in Organizations: A Multi-Level Review and Integration," *Journal of Vocational Behavior* 110 (2019): 374–389, <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2018.07.004>.

³ Amber Samuels, *The Intersection of Career Development and Spirituality: Considerations for Career Professionals*, 2020.

⁴ Holly K. Oxhandler and Kenneth I. Pargament, "Social Work Practitioners' Integration of Clients' Religion and Spirituality in Practice: A Literature Review," *Social Work (United States)* 59, no. 3 (2014): 271–279.

⁵ Ryan D Duffy, Laura Reid, and Bryan J Dik, "Spirituality, Religion, and Career Development: Implications for the Workplace," *Journal of Management, Spirituality & Religion* 7, no. 3 (2010): 209–221.

agar dapat menjadi pemimpin yang tidak berkompentensi secara intelektual tetapi juga memiliki dasar iman yang kuat.

Pedoman bimbingan karier yang mengintegrasikan nilai-nilai alkitabiah memainkan peranan penting dalam membentuk karakter dan kepemimpinan mahasiswa, khususnya dalam konteks Pendidikan Kristiani. Nilai-nilai seperti integritas, pelayanan, kerendahan hati, dan komitmen terhadap panggilan hidup menjadi landasan utama dalam pedoman ini. Melalui pendekatan yang berfokus pada prinsip-prinsip Alkitab, mahasiswa diajarkan bahwa karier bukan hanya alat untuk mencapai kesuksesan materi, melainkan bagian dari panggilan hidup yang lebih besar dalam melayani Tuhan dan sesama. Dapat dipahami bahwa pengembangan buku pedoman bimbingan karier yang mengintegrasikan nilai-nilai kepemimpinan Kristen sangat penting untuk membantu mahasiswa mempersiapkan diri dalam menghadapi dunia kerja dengan perspektif spiritual yang kokoh. Ungkapan dalam Kolose 3:23, “Apa pun juga yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia”, mempertegas tentang pentingnya memandang karier sebagai panggilan yang dikerjakan dengan penuh dedikasi, tidak hanya sebagai usaha untuk mencapai keberhasilan duniawi, tetapi sebagai bentuk pelayanan kepada Tuhan. Yeniretnowati dan Angin menyatakan bahwa pekerjaan manusia bukan hanya untuk mendapatkan nafkah tetapi juga untuk menjalankan misi Allah, seperti membawa keadilan, kasih, dan pengharapan di tengah dunia.⁶

Dalam konteks kepemimpinan Kristen, pemahaman ini sangat relevan karena karier bukan hanya tentang pencapaian duniawi, tetapi juga tentang bagaimana seseorang dapat melayani dan memuliakan Tuhan melalui pekerjaan yang dilakukan. Integrasi antara prinsip teologi dan bimbingan karier adalah kunci untuk membangun lulusan yang memiliki orientasi pelayanan dalam setiap tindakan kepemimpinan mereka.⁷ Mahasiswa yang dipersiapkan dengan nilai-nilai kepemimpinan Kristen memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghadapi tantangan karier dan tetap berpegang pada prinsip integritas dan pelayanan.⁸ Dengan demikian, integrasi antara teologi dan bimbingan karier bukan hanya penting untuk membangun lulusan yang kompeten secara teknis, tetapi juga pemimpin yang berorientasi pada pelayanan dan memiliki komitmen yang kuat terhadap panggilan hidup mereka. Lebih jauh lagi, riset memperlihatkan bahwa pendekatan berbasis panggilan dalam karier menghasilkan kepuasan yang lebih tinggi dan komitmen yang lebih mendalam dalam menjalani profesi, karena karier dipahami sebagai bagian integral dari misi hidup yang diberikan Tuhan.⁹ Oleh karena itu, pengembangan pedoman yang terintegrasi dengan teologi kepemimpinan Kristen menjadi sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas lulusan dan relevansi Pendidikan Kristiani di dunia profesional.

Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan kepemimpinan nilai-nilai Kristen melalui buku pedoman bimbingan karier bagi mahasiswa. Pedoman ini diharapkan menjadi acuan bagi mahasiswa dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, dengan tetap mempertahankan integritas dan prinsip teologi Kristen dalam setiap langkah karier mereka. Panduan ini tidak hanya akan membantu mahasiswa untuk memahami panggilan mereka se-

⁶ Tri Astuti Yeniretnowati and Yakub Hendrawan Perangin Angin, “Integrasi Iman Dan Pekerjaan Sebagai Sebuah Strategi Misi,” *DIDASKO: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (2021): 1–11.

⁷ Erich Baumgartner, “Do We Need a New Approach To Christian Leadership Development?,” *The Journal of Applied Christian Leadership* 11, no. 1 (2017): 16–25.

⁸ Baumgartner.

⁹ Chunyu Zhang et al., “Profiles of Calling and Their Relation to University-to-Work Transition Outcomes,” *Journal of Career Development* 49, no. 4 (2022): 788–801.

cara lebih mendalam, tetapi juga mendorong mereka untuk menjadikan kepemimpinan sebagai bentuk pelayanan kepada Tuhan dan sesama. Dengan adanya panduan ini, lulusan diharapkan mampu bersaing secara profesional sekaligus menjadi pemimpin yang berintegritas, yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Alkitab dalam setiap aspek kehidupannya.¹⁰

Penelitian ini menggunakan pendekatan Research and Development (R&D), yang bertujuan untuk mengembangkan produk berupa buku pedoman bimbingan karier berbasis nilai-nilai kepemimpinan Kristen bagi mahasiswa. Berbeda dengan penelitian lainnya yang biasanya dilakukan hanya untuk menguji kebenaran suatu teori, penelitian R&D dilakukan untuk merancang dan membuat suatu produk baru yang divalidasi dan diuji untuk memastikan efektivitasnya.¹¹ Penelitian ini mengadaptasi model instruksional *Courseware Development Process* (CDP) dan model Gall & Borg. Kedua model ini digabungkan dalam penelitian untuk memastikan proses pengembangan produk berjalan efektif dan efisien. Pada setiap tahapan, hasil evaluasi digunakan untuk memperbaiki dan menyempurnakan produk yang dikembangkan sebelum diuji coba lebih lanjut. Langkah pertama dalam penelitian ini adalah penelitian pendahuluan dan analisis data, di mana pengumpulan data dilakukan melalui survei, wawancara, studi literatur dan analisis dokumen untuk mengidentifikasi kebutuhan terkait bimbingan karier dan kepemimpinan Kristen. Data yang dikumpulkan dianalisis untuk menentukan spesifikasi produk yang akan dikembangkan.

Setelah kebutuhan diidentifikasi, tahap perencanaan meliputi penyusunan kerangka pedoman, pemilihan materi, serta desain instruksional yang mengintegrasikan nilai-nilai kepemimpinan Kristen. Pada tahap ini, perencanaan dilakukan dengan hati-hati untuk memastikan setiap elemen dalam pedoman bimbingan karier relevan dengan kebutuhan mahasiswa. Pedoman yang dirancang mencakup lima modul utama: (1) pengenalan diri, (2) identifikasi dan eksplorasi peluang karier, (3) pengetahuan tentang persyaratan kerja, (4) persiapan kerja, dan (5) teknik wawancara dan psikotes. Setiap modul dihubungkan dengan prinsip-prinsip kepemimpinan Kristen seperti integritas, pelayanan, dan kerendahan hati. Setelah perencanaan selesai, produk tersebut masuk ke tahap pengembangan, di mana buku pedoman dan instrumen evaluasi mulai disusun dan disempurnakan. Pada tahap ini, validasi produk dilakukan oleh para ahli dan dilanjutkan dengan revisi berdasarkan masukan yang diterima.

Tahap berikutnya adalah evaluasi formatif, uji coba kelompok kecil dilakukan untuk mengevaluasi kualitas dan kelayakan pedoman bimbingan karier yang telah dikembangkan. Uji coba ini melibatkan 10 mahasiswa dengan kemampuan akademik yang bervariasi. Penilaian dilakukan melalui angket yang mencakup aspek kejelasan, kebermanfaatan, dan kemudahan penggunaan. Tahapan dilanjutkan dengan uji coba lapangan awal dan evaluasi formatif, pengujian produk pada kelompok kecil dengan melibatkan 45 mahasiswa. Uji coba ini bertujuan untuk memperoleh umpan balik dan mengidentifikasi kelemahan produk, sehingga revisi dapat dilakukan sebelum diterapkan secara lebih luas. Mahasiswa dibagi ke dalam tiga kelompok berdasarkan kemampuan: tinggi, sedang, dan rendah. Selama uji coba, mahasiswa diberikan panduan lengkap, modul, serta tes teori dan praktik yang dirancang untuk mengevaluasi pemahaman mereka. Tahapan terakhir yang dilakukan oleh peneliti yaitu melakukan implementasi dan evaluasi sumatif pada produk yang telah direvisi, di mana produk diuji pada kelompok yang lebih besar untuk memastikan efektivitasnya. Evaluasi sumatif ini diguna-

¹⁰ Joseph W. Weiss et al., "Calling, New Careers and Spirituality a Reflective Perspective for Organizational Leaders and Professionals," *Research in Ethical Issues in Organizations* 5 (2003): 175–201.

¹¹ Oktober Tua Aritonang, "The Development of Instructional Model for the Weaving of ULOS Batak Toba Aided with Audiovisual Media in Sman 1 Tarutung," *International Journal of English Literature and Social Sciences* 3, no. 4 (2018): 510–513.

kan untuk mengambil keputusan terkait kelayakan produk untuk diimplementasikan secara penuh.

Bimbingan Karier Berbasis Nilai-Nilai Kepemimpinan Kristen

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pengembangan pedoman bimbingan karier berbasis nilai-nilai kepemimpinan Kristen berhasil menjawab kebutuhan mahasiswa dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja dengan perspektif spiritual yang kokoh. Berdasarkan hasil uji coba kelompok kecil dan kelompok besar, pedoman ini mendapatkan penilaian sangat baik dalam berbagai aspek, mulai dari kejelasan materi, keterpaduan antara prinsip-prinsip Kristen dengan keterampilan teknis, hingga kemudahan penggunaan dalam kegiatan pembelajaran. Uji coba kelompok kecil menunjukkan bahwa seluruh komponen pedoman memiliki tingkat kelayakan yang tinggi, dengan persentase kelayakan rata-rata sebesar 90%. Evaluasi ini memberikan masukan penting yang digunakan untuk menyempurnakan pedoman sebelum diimplementasikan lebih luas. Hasil uji coba lapangan menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengikuti program bimbingan karier dengan menggunakan pedoman ini mengalami peningkatan signifikan dalam pemahaman mereka mengenai karier sebagai panggilan hidup. Mereka tidak hanya fokus pada pencapaian material tetapi juga pada bagaimana mereka dapat melayani dan memberikan dampak positif di lingkungan kerja mereka. Nilai rata-rata *post-test* sebesar 86,7 menegaskan efektivitas pedoman ini dalam membekali mahasiswa dengan keterampilan dan karakter yang relevan.

Analisis data kualitatif dari wawancara juga menunjukkan bahwa mahasiswa merasa lebih siap dalam menghadapi dunia kerja, terutama dalam hal menghadapi dilema etika dan membuat keputusan yang sesuai dengan nilai-nilai Kristiani. Dosen yang terlibat dalam program ini juga mengapresiasi integrasi antara bimbingan karier dan spiritualitas yang mampu menghasilkan lulusan yang lebih berkarakter dan berintegritas. Hasil evaluasi sumatif menunjukkan bahwa pedoman ini layak diimplementasikan secara luas di berbagai program studi yang berorientasi pada Pendidikan Kristiani. Efektivitas pedoman dalam membantu mahasiswa memahami karier sebagai bagian dari panggilan hidup yang selaras dengan nilai-nilai Kristiani menunjukkan bahwa pendekatan yang integratif ini mampu menjawab tantangan yang dihadapi oleh lembaga Pendidikan Kristiani dalam membentuk pemimpin masa depan yang tidak hanya kompeten tetapi juga berkarakter.

Pengembangan pedoman bimbingan karier berbasis nilai-nilai kepemimpinan Kristen tidak terlepas dari prinsip-prinsip Alkitab yang relevan dalam membentuk karakter dan integritas pemimpin. Integritas, kerendahan hati, pelayanan, dan komitmen terhadap panggilan hidup menjadi landasan utama dalam pedoman yang dirancang. Penelitian ini menemukan bahwa penerapan nilai-nilai tersebut dalam bimbingan karier tidak hanya membentuk keterampilan teknis tetapi juga membangun karakter Kristiani yang kuat. Berbagai penelitian sebelumnya mendukung pentingnya integrasi spiritualitas dan nilai-nilai kepemimpinan Kristen dalam pendidikan tinggi dan pengambilan keputusan karier. Kepemimpinan spiritual yang didasarkan pada nilai-nilai seperti integritas, kejujuran, dan pelayanan dapat meningkatkan komitmen, kepuasan kerja, dan kesejahteraan karyawan.¹² Fry juga menemukan bahwa nilai-nilai spiritual memberikan arah yang lebih bermakna dalam pengambilan keputusan dan membentuk perilaku etis di tempat kerja. Penelitian lain mengungkapkan bahwa spiritualitas dalam kepemimpinan tidak hanya membantu dalam pengambilan keputusan

¹² Louis W. Fry, "Toward a Theory of Spiritual Leadership," *The Leadership Quarterly* 14, no. 6 (2003): 693–727.

yang etis tetapi juga menciptakan hubungan yang lebih kuat antara pemimpin dan pengikutnya, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja organisasi.¹³

Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Laura Reave menggarisbawahi bahwa ada korelasi positif antara kepemimpinan spiritual dan perilaku yang konsisten dengan nilai-nilai Kristen, seperti keadilan, kasih sayang, dan kejujuran, yang berdampak pada produktivitas dan efikasi organisasi.¹⁴ Mahasiswa yang mengikuti program ini tidak hanya lebih siap secara teknis, tetapi juga mampu menghadapi dilema etika di tempat kerja dengan integritas dan karakter yang kuat. Dosen yang terlibat juga mengapresiasi perpaduan antara spiritualitas dan karier, yang diakui efektif dalam mencetak lulusan berkarakter dan siap menghadapi tantangan masa depan. Hasil evaluasi ini menegaskan bahwa pedoman tersebut layak diimplementasikan secara luas di berbagai program studi berbasis Pendidikan Kristiani, membentuk pemimpin masa depan yang kompeten dan berintegritas.

Integrasi Nilai-Nilai Alkitabiah dalam Pedoman Bimbingan Karier

Dalam konteks pendidikan tinggi, penelitian yang dilakukan oleh Tisdell menekankan bahwa spiritualitas memberikan dimensi penting dalam membentuk identitas dan tujuan hidup mahasiswa, yang pada akhirnya berdampak pada pengambilan keputusan karier mereka.¹⁵ Tisdell juga menemukan bahwa integrasi spiritualitas dalam pendidikan membantu mahasiswa memahami karier sebagai bagian dari panggilan hidup mereka, sehingga lebih terarah dalam memilih jalur karier yang selaras dengan nilai-nilai pribadi dan iman mereka. Penelitian oleh Bryan Dik juga menemukan, bahwa konsep panggilan hidup dalam konteks spiritualitas memiliki peran penting dalam pengembangan karier yang bermakna, di mana individu lebih cenderung menemukan kepuasan kerja yang lebih dalam ketika karier mereka terintegrasi dengan nilai-nilai spiritual.¹⁶ Berbagai studi ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai spiritual dan kepemimpinan Kristen tidak hanya relevan dalam konteks organisasi tetapi juga dalam pendidikan tinggi, di mana pembentukan karakter dan pengambilan keputusan karier yang berdasarkan iman menjadi fokus utama.

Integritas merupakan salah satu nilai kepemimpinan Kristen yang sangat penting dan memiliki dasar kuat dalam Alkitab. Landasan biblikal pada Amsal 10:9 yang menekankan "Siapa berlaku jujur, aman jalannya, tetapi siapa berliku-liku jalannya akan diketahui" dapat menjadi nilai fondasional. Dalam konteks bimbingan karier, integritas menjadi landasan yang menuntun mahasiswa untuk membuat keputusan yang tidak hanya benar secara teknis tetapi juga berlandaskan kebenaran. Penelitian yang dilakukan oleh Phipps menunjukkan bahwa pemimpin yang memiliki integritas lebih dipercaya dan memiliki pengaruh yang lebih besar dalam organisasi. Integritas ini diterapkan dalam pedoman bimbingan karier melalui panduan untuk membuat keputusan karier yang mempertimbangkan kepentingan bersama, bukan

¹³ Kelly A. Phipps, "Spirituality and Strategic Leadership: The Influence of Spiritual Beliefs on Strategic Decision Making," *Journal of Business Ethics* 106, no. 2 (2012): 177–189.

¹⁴ Laura Reave, "Spiritual Values and Practices Related to Leadership Effectiveness," *Leadership Quarterly* 16, no. 5 (2005): 655–687.

¹⁵ Elizabeth J. Tisdell, *Exploring Spirituality and Culture in Adult and Higher Education* (John Wiley & Sons, 2003).

¹⁶ Bryan J Dik, Ryan D. Duffy, and M Eldridge Brandy, "Calling and Vocation in Career Counseling: Recommendations for Promoting Meaningful Work," *Professional Psychology: Research and Practice* 40, no. 6 (2009): 625–632.

hanya keuntungan pribadi.¹⁷ Pendekatan ini sejalan dengan temuan Bligh yang menyatakan bahwa pemimpin yang berlandaskan integritas memiliki kemampuan untuk menjaga kredibilitas dan membangun kepercayaan jangka panjang di lingkungan kerja.¹⁸

Konsep kepemimpinan Kristen tidak dapat dipisahkan dari prinsip pelayanan. Setidaknya, ungkapan Markus 10:45, "Anak Manusia datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani" dapat menjadi landasan primer. Prinsip ini menjadi landasan untuk pengembangan pedoman bimbingan karier yang menekankan pentingnya kepemimpinan yang melayani. Mahasiswa diajarkan untuk melihat karier mereka sebagai sarana untuk melayani sesama, bukan sekadar mencapai ambisi pribadi. Dalam konsep *servant leadership* menyatakan bahwa pemimpin sejati adalah mereka yang memprioritaskan kebutuhan orang lain dan berusaha memberdayakan orang-orang di sekitarnya.¹⁹ Hal ini juga didukung oleh penelitian Sendjaya dan Brian yang menunjukkan bahwa pendekatan *servant leadership* memiliki dampak positif dalam menciptakan lingkungan kerja yang inklusif dan harmonis.²⁰ Dalam modul-modul yang dikembangkan, mahasiswa didorong untuk menerapkan prinsip pelayanan dalam setiap keputusan karier, baik dalam hal memilih pekerjaan maupun dalam interaksi dengan rekan kerja. Nilai ini menciptakan pemimpin yang tidak hanya kompeten secara teknis tetapi juga peduli terhadap kesejahteraan orang lain, yang selaras dengan ajaran Kristus.

Kerendahan hati merupakan elemen penting dalam kepemimpinan Kristen, sebagaimana diajarkan dalam Filipi 2:3-4, "Dengan tidak mencari kepentingan sendiri atau puji-pujian yang sia-sia. Sebaliknya hendaklah dengan rendah hati yang seorang menganggap yang lain lebih utama dari pada dirinya sendiri." Dalam bimbingan karier, kerendahan hati tidak hanya berarti rendah hati dalam pencapaian tetapi juga dalam sikap terbuka terhadap masukan dan kritik. Penelitian oleh Collins dalam *Good to Great* menemukan bahwa pemimpin yang memiliki kerendahan hati dan tekad kuat mampu membawa organisasi menuju kesuksesan yang berkelanjutan.²¹ Dalam implementasi bimbingan karier ini, mahasiswa diajarkan bahwa kesuksesan mereka adalah hasil dari kerja sama tim, doa, dan bimbingan Tuhan. Mereka didorong untuk mengakui kontribusi orang lain dan tidak menjadikan pencapaian sebagai alasan untuk bersikap sombong. Pendekatan ini relevan dengan temuan penelitian yang dilakukan Morris dkk., yang menunjukkan bahwa pemimpin yang rendah hati lebih terbuka terhadap pembelajaran dan pengembangan diri, yang pada akhirnya meningkatkan efektivitas kepemimpinan mereka.²²

Panggilan hidup dalam perspektif Kristen melibatkan komitmen untuk melayani Tuhan melalui karier. Kolose 3:23-24 dapat dipergunakan sebagai prinsip yang diterapkan dalam modul bimbingan karier yang mendorong untuk mengembangkan komitmen yang kuat terhadap panggilan hidup mereka. Menurut Dik dkk., karier yang dipahami sebagai panggilan hidup memberikan kepuasan dan makna yang lebih besar dalam pekerjaan, sehingga mening-

¹⁷ Phipps, "Spirituality and Strategic Leadership: The Influence of Spiritual Beliefs on Strategic Decision Making."

¹⁸ Michelle C. Bligh, "Leadership and Trust." *Leadership Today: Practices for Personal and Professional Performance* (2017): 21–42.

¹⁹ Robert K Greenleaf, *Servant Leadership: A Journey Into The Nature of Legitimate Power and Greatness* (Paulist Press, 2002).

²⁰ Sen Sendjaya and Cooper Brian, "Servant Leadership Behaviour Scale: A Hierarchical Model and Test of Construct Validity," *European Journal of Work and Organizational Psychology* 20, no. 3 (2011): 416–436.

²¹ Jim Collins, "Good to Great-(Why Some Companies Make The Leap and Others Don't)" (2009): 102–105.

²² J. Andrew Morris, M. Brotheridge Céleste, and C. Urbanski John, "Bringing Humility to Leadership: Antecedents and Consequences of Leader Humility," *Human Relations* 58, no. 10 (2005): 1323–1350.

katkan komitmen terhadap profesi.²³ Pedoman ini membantu mahasiswa melihat karier sebagai bagian integral dari pelayanan kepada Tuhan dan sesama. Komitmen ini mencakup ketekunan, kesungguhan, dan kesetiaan dalam menjalankan tanggung jawab, meskipun menghadapi berbagai tantangan. Pendekatan berbasis panggilan dalam karier menghasilkan profesional yang lebih tangguh dan memiliki orientasi jangka panjang dalam pekerjaan mereka.²⁴

Keadilan adalah salah satu prinsip utama dalam kepemimpinan Kristen yang ditegaskan dalam Mikha 6:8. Pedoman ini menekankan pentingnya etika kerja yang adil dan bijaksana, terutama dalam konteks pengambilan keputusan. Pemimpin yang mempraktikkan keadilan dalam pengambilan keputusan menciptakan budaya organisasi yang lebih positif dan produktif.²⁵ Mahasiswa diajarkan untuk berlaku adil dalam setiap keputusan yang mereka ambil, termasuk dalam hal pembagian tugas, penilaian kinerja, dan penyusunan kebijakan di tempat kerja. Prinsip keadilan ini juga mencakup penghindaran diskriminasi dan penghargaan terhadap kontribusi setiap anggota tim secara proporsional.

Integrasi nilai-nilai alkitabiah dalam setiap modul bimbingan karier yang dikembangkan terbukti efektif dalam membentuk karakter dan keterampilan mahasiswa. Hasil uji coba lapangan menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengikuti program ini mengalami perubahan signifikan dalam cara pandang mereka terhadap karier. Mereka tidak lagi memandang karier hanya sebagai sarana untuk mencapai kesuksesan material tetapi sebagai tanggung jawab untuk melayani Tuhan dan sesama.

Penelitian-penelitian lain juga mendukung hasil ini. Misalnya, penelitian Sendjaya dan Brian yang menunjukkan bahwa program bimbingan karier yang terintegrasi dengan prinsip-prinsip spiritual lebih efektif dalam membentuk profesional yang memiliki komitmen terhadap nilai-nilai etika dan moral.²⁶ Selain itu, Sendjaya and Brian dalam studi mereka tentang *servant leadership* menemukan bahwa pemimpin yang memprioritaskan nilai-nilai spiritual dan pelayanan cenderung lebih berhasil dalam menciptakan lingkungan kerja yang inklusif dan kolaboratif.²⁷ Dalam konteks Pendidikan Kristiani, pendekatan yang integratif ini memberikan kontribusi signifikan dalam mempersiapkan lulusan yang kompeten, berkarakter, dan memiliki spiritualitas yang kuat. Kesimpulan ini diperkuat oleh temuan Zhang et al., yang menyatakan bahwa integrasi antara panggilan spiritual dan karier menghasilkan profesional yang lebih puas dan berkomitmen dalam menjalani profesinya.²⁸

Dengan mengaitkan nilai-nilai kepemimpinan Kristen secara lebih mendalam dengan ajaran Alkitab dan didukung oleh berbagai penelitian relevan, pedoman bimbingan karier ini diharapkan dapat menjadi alat yang kuat dalam membentuk generasi pemimpin Kristen yang siap bersaing di dunia profesional dengan karakter yang kokoh dan berlandaskan iman. Hal ini menunjukkan bahwa Pendidikan Kristiani mampu menghadirkan solusi yang relevan dan berkelanjutan dalam menghadapi tantangan zaman modern, tanpa mengesampingkan prinsip-prinsip kekal yang diajarkan dalam Firman Tuhan. Prinsip kepemimpinan Kristen, seperti yang diajarkan dalam Alkitab, memberikan landasan etika yang kuat bagi mahasiswa dalam

²³ Dik, Duffy, and Brandy, "Calling and Vocation in Career Counseling: Recommendations for Promoting Meaningful Work."

²⁴ Zhang et al., "Profiles of Calling and Their Relation to University-to-Work Transition Outcomes."

²⁵ Michael W Grojean et al., "Leaders, Values, and Organizational Climate: Examining Leadership Strategies for Establishing an Organizational Climate Regarding Ethics." 55 (2004);" *Journal of business ethics* 55 (2004): 223–241.

²⁶ Sendjaya and Brian, "Servant Leadership Behaviour Scale: A Hierarchical Model and Test of Construct Validity."

²⁷ Ibid.

²⁸ Zhang et al., "Profiles of Calling and Their Relation to University-to-Work Transition Outcomes."

mengambil keputusan di tempat kerja. Mereka diajarkan untuk memprioritaskan pelayanan dan keadilan, sehingga mampu menjadi pemimpin yang tidak hanya kompeten tetapi juga berintegritas. Melalui integrasi nilai-nilai ini, pedoman bimbingan karier membantu membentuk generasi pemimpin masa depan yang siap menghadapi tantangan dunia profesional dengan karakter yang kokoh dan berlandaskan iman.

Implementasi Nilai-nilai Kepemimpinan Kristen bagi Mahasiswa

Implementasi nilai-nilai kepemimpinan Kristen bagi mahasiswa dalam pengembangan kompetensi mahasiswa dapat dilakukan melalui berbagai strategi. Salah satu pendekatan efektif adalah melalui penyusunan buku pedoman bimbingan karier yang berlandaskan prinsip-prinsip kepemimpinan Kristen. Buku pedoman ini bermanfaat sebagai panduan bagi mahasiswa dalam merencanakan dan mengembangkan karier mereka dengan mengintegrasikan nilai-nilai seperti integritas, tanggung jawab, kasih, dan pelayanan. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya dipersiapkan untuk mencapai kesuksesan profesional, tetapi juga untuk menjadi pemimpin yang beretika dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Bimbingan karier berbasis nilai-nilai kepemimpinan Kristen berperan penting dalam membentuk individu yang memiliki karakter kuat, kompas moral, dan tujuan hidup yang bermakna. Dengan menanamkan nilai-nilai seperti integritas, kasih, tanggung jawab, dan pelayanan, bimbingan ini membantu individu menghadapi tantangan dunia kerja secara etis dan bertanggung jawab. Pendekatan ini juga memberikan panduan untuk menemukan makna lebih dalam dalam pekerjaan, menjadikannya sebagai panggilan untuk melayani Tuhan dan sesama.

Selain itu, bimbingan ini mendorong pengembangan kepemimpinan pelayan yang relevan dengan berbagai profesi, sehingga individu tidak hanya mengejar kesuksesan pribadi, tetapi juga membawa dampak positif di lingkungan kerja. Dengan keseimbangan antara keberhasilan materi dan spiritual, emosional, dan sosial, pendekatan berbasis nilai ini mempersiapkan individu berkontribusi secara holistik dalam kehidupan mereka, sekaligus membangun budaya kerja yang inklusif dan penuh kolaborasi. Penelitian yang dilakukan Mirdat Silitonga menyatakan bahwa pendekatan holistik mendorong perkembangan empati, integritas, dan tanggung jawab sosial siswa, sehingga mempersiapkan mereka menjadi pemimpin dan agen perubahan bagi masyarakat.²⁹ Melalui nilai-nilai kepemimpinan Kristen, bimbingan karier menjadi sarana untuk membantu individu menjalani karier yang tidak hanya sukses, tetapi juga penuh arti. Penelitian yang relevan menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai kepemimpinan Kristen dalam konteks pendidikan dapat meningkatkan kompetensi sosial dan spiritual mahasiswa. Hal ini senada yang dibagikan oleh Pricylia Rondo dan Valentino Mokalau, yang menunjukkan pengaruh gaya kepemimpinan Kristiani kepala sekolah terhadap kinerja guru memengaruhi kualitas pendidikan yang diterima oleh siswa.³⁰ Selain itu, implementasi nilai-nilai Kristen juga dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti organisasi kemahasiswaan yang berfokus pada pengembangan karakter dan kepemimpinan. Kegiatan semacam ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mempraktikkan nilai-nilai kepemimpinan Kristen dalam situasi nyata, sehingga memperkuat kompetensi mereka dalam menghadapi tantangan di dunia kerja. Dengan demikian, integrasi nilai-nilai kepemimpinan Kristen dalam pengembangan kompetensi mahasiswa melalui buku pedoman bimbingan ka-

²⁹ Mirdat Silitonga, "Pendidikan Holistik Berbasis Karakter Kristus (PHBK2) Dalam Pengembangan Kurikulum Sekolah Kristen.," *DIKAIOS (Jurnal Manajemen Pendidikan Kristiani)* 4, no. 1 (2024): 1–16.

³⁰ Pricylia Elviera Rondo and Valentino Reykliv Mokalau, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kristiani Kepala Sekolah, Kualitas Kerohanian Guru, Dan Kompetensi Sosial Guru Terhadap Kinerja Guru Di SMK Kristen Kawangkoan.," *Vox Edukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 12, no. 2 (2021): 267.

rir dan kegiatan pendukung lainnya merupakan langkah strategis untuk membentuk lulusan yang tidak hanya kompeten secara profesional, tetapi juga memiliki karakter dan integritas yang kuat sesuai dengan ajaran Kristiani.

Kesimpulan

Pengembangan buku pedoman bimbingan karier berbasis nilai-nilai kepemimpinan Kristen telah memberikan dampak positif dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi dunia kerja dengan pendekatan yang holistik. Pedoman ini mengintegrasikan nilai-nilai spiritual, etika, dan profesionalisme, membantu mahasiswa memahami karier bukan hanya sebagai alat pencapaian material, tetapi juga sebagai panggilan hidup untuk melayani Tuhan dan sesama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pedoman ini sangat efektif, dengan hasil uji coba kelompok kecil dan besar menunjukkan tingkat kelayakan rata-rata sebesar 90%, dan peningkatan pemahaman mahasiswa tercermin dari nilai *post-test* sebesar 86,7. Nilai-nilai kepemimpinan Kristen seperti integritas, pelayanan, kerendahan hati, komitmen, dan keadilan terbukti mampu membentuk karakter mahasiswa yang kokoh serta keterampilan teknis yang relevan dengan dunia kerja. Mahasiswa yang menggunakan pedoman ini merasa lebih siap secara teknis maupun etis, mampu menghadapi dilema di tempat kerja dengan integritas yang tinggi. Pendekatan ini juga diapresiasi oleh para dosen karena berhasil mencetak lulusan yang berkarakter kuat, berintegritas, dan berorientasi pada pelayanan. Pedoman bimbingan karier ini layak diimplementasikan secara luas di berbagai program studi Pendidikan Kristiani. Dengan pendekatan berbasis nilai-nilai Kristiani, pedoman ini tidak hanya membantu mahasiswa mencapai kesuksesan profesional tetapi juga membentuk mereka menjadi pemimpin masa depan yang kompeten dan berkarakter sesuai ajaran Alkitab.

Referensi

- Aritonang, Oktober Tua. "The Development of Instructional Model for the Weaving of ULOS Batak Toba Aided with Audiovisual Media in Sman 1 Tarutung." *International Journal of English Literature and Social Sciences* 3, no. 4 (2018): 510–513.
- Baumgartner, Erich. "Do We Need a New Approach To Christian Leadership Development?" *The Journal of Applied Christian Leadership* 11, no. 1 (2017): 16–25.
- Beale, Gregory K. *A New Testament Biblical Theology: The Unfolding of the Old Testament in the New*. Baker Books. Baker Books, 2011.
- Bligh, Michelle C. "Leadership and Trust." *Leadership Today: Practices for Personal and Professional Performance* (2017): 21–42.
- Collins, Jim. "Good to Great-(Why Some Companies Make The Leap and Others Don't)" (2009): 102–105.
- Dik, Bryan J, Ryan D. Duffy, and M Eldridge. Brandy. "Calling and Vocation in Career Counseling: Recommendations for Promoting Meaningful Work." *Professional Psychology: Research and Practice* 40, no. 6 (2009): 625–632.
- Duffy, Ryan D, Laura Reid, and Bryan J Dik. "Spirituality, Religion, and Career Development: Implications for the Workplace." *Journal of Management, Spirituality & Religion* 7, no. 3 (2010): 209–221.
- Fry, Louis W. "Toward a Theory of Spiritual Leadership." *The Leadership Quarterly* 14, no. 6 (2003): 693–727.
- Greenleaf, Robert K. *Servant Leadership: A Journey Into The Nature of Legitimate Power and Greatness*. Paulist Press, 2002.
- Grojean, Michael W, J. Resick Christian, W. Dickson Marcus, and D. Brent Smith. "Leaders, Values, and Organizational Climate: Examining Leadership Strategies for Establishing an Organizational Climate Regarding Ethics." 55 (2004):" *Journal of business ethics* 55

- (2004): 223–241.
- Lysova, Evgenia I., Blake A. Allan, Bryan J. Dik, Ryan D. Duffy, and Michael F. Steger. "Fostering Meaningful Work in Organizations: A Multi-Level Review and Integration." *Journal of Vocational Behavior* 110 (2019): 374–389. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2018.07.004>.
- Morris, J. Andrew, M. Brotheridge Céleste, and C. Urbanski John. "Bringing Humility to Leadership: Antecedents and Consequences of Leader Humility." *Human Relations* 58, no. 10 (2005): 1323–1350.
- Oxhandler, Holly K., and Kenneth I. Pargament. "Social Work Practitioners' Integration of Clients' Religion and Spirituality in Practice: A Literature Review." *Social Work (United States)* 59, no. 3 (2014): 271–279.
- Phipps, Kelly A. "Spirituality and Strategic Leadership: The Influence of Spiritual Beliefs on Strategic Decision Making." *Journal of Business Ethics* 106, no. 2 (2012): 177–189.
- Reave, Laura. "Spiritual Values and Practices Related to Leadership Effectiveness." *Leadership Quarterly* 16, no. 5 (2005): 655–687.
- Rondo, Pricylia Elviera, and Valentino Reykliv Mokaluu. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kristiani Kepala Sekolah, Kualitas Kerohanian Guru, Dan Kompetensi Sosial Guru Terhadap Kinerja Guru Di SMK Kristen Kawangkoan." *Vox Edukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 12, no. 2 (2021): 267.
- Samuels, Amber. *The Intersection of Career Development and Spirituality: Considerations for Career Professionals.*, 2020.
- Sendjaya, Sen, and Cooper Brian. "Servant Leadership Behaviour Scale: A Hierarchical Model and Test of Construct Validity." *European Journal of Work and Organizational Psychology* 20, no. 3 (2011): 416–436.
- Silitonga, Mirdat. "Pendidikan Holistik Berbasis Karakter Kristus (PHBK2) Dalam Pengembangan Kurikulum Sekolah Kristen." *DIKAIOS (Jurnal Manajemen Pendidikan Kristiani)* 4, no. 1 (2024): 1–16.
- Tisdell, Elizabeth J. *Exploring Spirituality and Culture in Adult and Higher Education*. John Wiley & Sons, 2003.
- Weiss, Joseph W., Michael F. Skelley, John C. Haughey, and Douglas (Tim) Hall. "Calling, New Careers and Spirituality a Reflective Perspective for Organizational Leaders and Professionals." *Research in Ethical Issues in Organizations* 5 (2003): 175–201.
- Yenirenowati, Tri Astuti, and Yakub Hendrawan Perangin Angin. "Integrasi Iman Dan Pekerjaan Sebagai Sebuah Strategi Misi." *DIDASKO: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (2021): 1–11.
- Zhang, Chunyu, Andreas Hirschi, Mengzhu Li, and You Xuqun. "Profiles of Calling and Their Relation to University-to-Work Transition Outcomes." *Journal of Career Development* 49, no. 4 (2022): 788–801.